



Sungai Terancam, Siklus Hidrologi tak Lancar

SIKLUS hidrologi merupakan proses bergerak air. Dari mulai atmosfer ke bumi dan kembali lagi. Dari siklus itu, keberadaan sungai turut memegang peranan penting dalam fase evaporasi.

Jika keberlangsungan sungai mulai dari standar baku mutu atau kondisi air sungai tercemar, ancaman hasil siklus air pun terancam. Otomatis kehidupan turut terancam.

"Ketika itu bermasalah, bagian lain akan bermasalah," tegas Kepala Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Janabadra Dr. Nindyo Cahyo Kresnanto, S.T., M.T, saat Podcast

Rembug Jogja Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pembiayaan Pembangunan (PIWPP) Sekretariat Daerah (Setda) DIY, 17 Oktober 2025.

Ia menegaskan, keberadaan sungai merupakan bagian tengah atau awal dari salah satu siklus hidrologi. Makanya, hal tersebut memegang peran penting. Terlebih, sungai ini mengalirkan air ke penampung besar yaitu danau atau laut.

"Sungai jika tercemar otomatis hulunya juga tercemar," jelasnya.

Anggota Komisi C DPRD DIY Drs. H. Suwardi menambahkan, air

memegang peran penting dalam kehidupan. Makanya, air bersih dan sehat mutlak menjadi kebutuhan hidup.

"Air adalah sumber kehidupan. Air bersih dan sehat harus, harus bisa terwujud," katanya.

Suwardi menegaskan, air sungai juga menjadi bagian yang harus bisa dijaga sebagai air bersih dan sehat. Tentunya sesuai dengan baku mutu.

"Karena, di masyarakat masih ada yang mengambil air dari sungai. Selain tentunya, air sungai ini juga berpengaruh terhadap air tanah," kata politikus Partai Golkar ini.

Ia menjelaskan, jaminan



SUMBER KEHIDUPAN: Masyarakat bersama-sama membersihkan Kali Code di Bendung Mergangsan, Yogyakarta untuk mewujudkan Kali Resik Rejeki Apik.

kondisi air sungai sesuai baku hidup dan ditemukan mati dalam jumlah banyak, kemungkinan ada pencemaran air sungai.

"Sangat mungkin industri-

industri yang ada. Oleh karena itu, pengawasan menjadi sangat penting," jelasnya.

Analisis Kebijakan Muda Biro PIWPP Setda DIY Karyanti Pratiwi, S.T., M.T menambahkan, pihaknya selalu melakukan pengawasan terhadap air sungai. *Monitoring* ini melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY.

"Satu bulan sekali adaya yang namanya *monitoring*. Untuk baku mutu, dilaksanakan ahlinya dari DLHK. Sedangkan, kami *monitoring* mengenai perkembangan sungai itu sendiri," katanya.

Ia menambahkan, *monitoring* ini bekerja secara

rutin. Usai *monitoring*, biasanya ada telaah bersama. Terutama soal baku mutu air sungai.

"Jika ditemukan air sungai tidak sesuai dengan baku mutu, nanti akan ditelaah. Dicari pencemarannya," jelasnya.

Bagi sumber pencemaran air sungai, kata Karyanti, akan ditindak sesuai prosedur. Tindakan pertama yaitu dengan teguran administratif. Kemudian, pencabutan izin agar tidak bisa berproduksi.

"Masih ngeyel baru kami tindak lanjut dengan tindakan pidana atau perdata," katanya. (eri/ amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005